

BAB V

KONSEP PENATAAN KAWASAN KORIDOR SILIWANGI

5.1. Skenario Penataan

Kawasan koridor Siliwangi merupakan sebuah Kawasan dengan potensial karena berada pada pusat kota dan Kawasan ini juga merupakan Kawasan perdagangan komersial yang sudah ada sejak dulu oleh karena itu Kawasan ini memiliki nilai guna lahan yang tinggi, akan tetapi dengan adanya permasalahan yang ada pada Kawasan membuat nilai lahan yang tinggi tidak seimbang dengan hasil guna lahan yang terjadi pada Kawasan. Karena banyaknya masalah yang ada pada Kawasan ini maka perlu dilakukan penataan secara terpadu pada Kawasan guna mengatasi masalah yang ada saat ini. Upaya penataan yang akan dilakukan adalah melakukan pengembangan di satu pihak dan Upaya pengendalian agar sesuai dengan arahan yang dikehendaki oleh pihak lain.

Upaya penataan ini akan dilakukan melalui investasi langsung dari pemerintah (terutama di bidang infrastruktur) dan pihak swasta (fasilitas dan infrastruktur hunian, komersil, dan perkantoran) dengan system pemberian insentif dan saling menguntungkan antara investor dan pemilik lahan yang terkena dampak Tindakan penataan pada Kawasan ini Dimana pihak investor dapat menggunakan lahan dan pemilik lahan mendapat kompensasi berupa hunian dan fasilitas pendukung pada Kawasan. Adapula kerja sama lain dengan pengguna lahan yang selama ini dijadikan sebagai area pertokoan dan perdagangan dengan sistem bangunan tapak pada Kawasan ini mendapatkan insentif dalam bentuk relokasi bangunan perdagangan dan jasa mereka kedalam bangunan perdagangan komersil dengan skala yang besar kedalam bangunan Tunggal yang disediakan oleh investor.

Untuk melakukan penataan ini yang akan dijadikan titik tolak pendekatan penataan ini adalah peningkatan kualitas lahan dan lingkungan dengan mengacu pada elemen-elemen kota yang di kemukakan oleh Shirvani dalam *Urban Design* yaitu :

1. Pemanfaatan Lahan

- Mengembangkan pemanfaatan lahan secara optimal

- Mengatur peruntukan lahan sedemikian rupa untuk dapat meningkatkan daya guna dan hasil guna pemanfaatan lahan serta dapat memberikan manfaat ekonomis dan sosial yang berimbang
- Meningkatkan efisiensi pemanfaatan lahan dengan mengatur intensitas pembangunan.

2. Sirkulasi dan Parkiran

- Mengembangkan sistem jaringan jalan sesuai dengan klasifikasi dan persyaratan yang ditentukan
- Memperbaiki kondisi permukaan jalan yang berlubang dan berundak
- Menyediakan tempat pemberhentian angkutan umum dengan penempatan dan sirkulasi yang tidak mengganggu lalu lintas kendaraan.
- Menyediakan parkir baik berupa kantong parking maupun pemanfaatan basement sebagai parkiran.

3. Jalur Pejalan Kaki

- Mempertegas pemisahan dan pembatasan yang jelas antara sirkulasi kendaraan dan jalur pejalan kaki
- Mengembangkan jalur pejalan kaki dengan melakukan pemunduran muka bangunan atau lantai dasar bangunan guna untuk dijadikan jalur pejalan kaki.
- Menyediakan jalur pejalan kaki yang nyaman dan aman bagi pengguna.

4. Bentuk dan Massa Bangunan

- Menghadirkan bangunan dengan ciri dan keterpaduan bentuk satu sama lain sehingga dapat meningkatkan citra dan mencerminkan jati dirinya sebagai sebuah Kawasan perdagangan dan jasa baik dari segi fasad, warna, dan tinggi bangunan.
- Mengembangkan tampak bangunan baru dengan tetap menjaga bentuk dan ciri bangunan.

5. Ruang Terbuka

- Meningkatkan kualitas kehidupan yang ada pada Kawasan dengan menyediakan lingkungan yang aman, nyaman, sehat, menarik dengan menciptakan ruang terbuka dan tata hijau yang baik dalam Kawasan.

6. Aktivitas Pendukung

- Mengatur ruang dan tata letak pedagang kaki lima (PKL) dengan kapasitas memadai untuk menghindari letak para pedagang kaki lima yang tidak teratur.

7. Petanda

- Menciptakan petanda baik landmark, papan reklame, rambu jalan, papan nama jalan maupun bentuk petanda lain yang dapat memberikan pembeda dan menjadi ciri khas Kawasan disbanding dengan Kawasan lain.

8. Konservasi dan Preservasi

- Peningkatan Nilai lingkungan
- Menjaga bangunan dari pengalihan bentuk
- Menjaga identitas Kawasan.



Peremajaan dari skala kecil sampai besar (*adaptif reuse, renovasi sampai redevelopment*) untuk penggunaan baru berupa perdagangan komersial hiburan untuk meningkatkan nilai guna lahan

Mengadakan atraksi ruang terbuka public dengan fungsi magnet yang sudah ada pada setiap jarak tempuh 400-500m untuk mengorganisir pergerakan pejalan kaki secara merata.

Pemunduran muka bangunan atau lantai dasar bangunan untuk menciptakan *shopping arcade* secara terus menerus untuk menjaga kontinuitas pergerakan pejalan kaki.

Mengadakan *shopping arcade* pada ruas jalan udayana untuk meningkatkan kontinuitas pejalan kaki dan melindungi pejalan kaki dari pengaruh iklim

Gambar 5. 1 skenario pengembangan

(sumber : olahan pribadi)

5.2. Strategi Penataan

Untuk mencapai sasaran dari penataan, akan digunakan beberapa strategi yang tentunya akan disesuaikan dengan masalah, potensi, peluang serta kendala keruangan pada Kawasan koridor.

5.2.1. Strategi Konservasi

Strategi ini merupakan Upaya untuk melestarikan suatu lingkungan binaan sedemikian rupa sehingga maknalingkungan tersebut dapat dipertahankan, mengefisiensikan penggunaannya dan mengatur arah perkembangannya dimasa mendatang. Dengan kata lain Konservasi merupakan suatu prses daur ulang dari sumber daya suatu lingkungan binaan yang dilestarikan.

Strategi ini diterapkan untuk mempertahankan karakteristik Kawasan Koridor Siliwangi sebagai Kawasan perdagangan serta memperkuat makna tempat dan vitalitas Kawasan. Pada Koridor Siliwangi ini terdapat keunikan yang memberi makna terhadap Kawasan ini, antara lain :

- Merupakan sentra perdagangan terutama pusat grosir dan retail baju seta merupakan sentra sector informal
- Potensi tapak alamiah karena terletak pada pesisir pantai sehingga mempunyai *view* yang menarik.
- Keberadaan bangunan colonial yang bernilai sejarah tinggi.

Ketiga keunikan tersebut dianggap perlu dipelihara dengan strategi *Konservasi*.



Gambar 5. 2 bangunan binaan yang akan diremajakan dengan strategi konservasi

(sumber : dokumentasi pribadi)

5.2.2. Strategi *Renovasi*

Secara umum *renovasi* sangat tepat diterapkan terutama pada Kawasan perencanaan yakni dengan menekankan bangunan toko untuk pemunduran muka bangunan atau pemunduran lantai dasar bangunan sehingga dapat menciptakan *shopping arcade*, termasuk didalamnya perluasan serta perbaikan kondisi trotoar. Secara khusus *renovasi* dilakukan pada deretan toko sepanjang koridor Siliwangi.



Gambar 5. 3 bangunan serta elemen fisik yang akan diremajakan dengan Strategi renovasi

(sumber : dokumentasi pribadi)

5.2.3. Strategi *adaptif reuse*.

Pada Kawasan koridor, bangunan kosong yang ada akan diarahkan menjadi fungsi retail untuk mengakomodasi kegiatan. Pabrik Es Minerva yang direhabilitasi akan diarahkan menjadi *caffe*.

5.2.4. Strategi *Addisi*

Merupakan upaya untuk menempatkan suatu bangunan baru pada kawasan yang dilestarikan dengan mengabstraksikan bentuk-bentuk bangunan yang sudah ada dengan tujuan untuk menunjang karakter kawasan tersebut.

Sehubungan dengan lahan kosong yang ada akan dibangun bangunan baru untuk mengoptimalkan penggunaan lahan, maka diupayakan tampilan bangunan akan mengabstraksikan bangunan-bangunan yang sudah ada pada Kawasan tersebut.

5.2.5. Strategi *Redevelopment*

Metode ini didasari pada pandangan bahwa perencanaan dilakukan untuk mempromosikan Kawasan Penataan (Koridor Siliwangi) sebagai kawasan perdagangan dan jasa sekaligus sebuah tempat rekreasi kota. Dalam metode ini diterapkan pada bangunan yang tidak teratur, dan bangunan yang sebagian besar sudah tidak layak digunakan dan mengalami masalah yang pelik pada Kawasan.



Gambar 5. 4 bangunan yang akan Diremajakan dengan strategi redevelopment

(sumber : dokumentasi Pribadi)

5.3. Konsep *Livable Streets*

Konsep dasar Penataan Koridor Siliwangi sendiri adalah menciptakan sebuah ruang kota dalam hal ini Koridor Siliwangi sebagai suatu ruang publik dengan kesatuan yang nyaman, aman, serta layak untuk dipergunakan dengan baik untuk kegiatan/aktivitas perdagangan rekreasi serta hiburan.

Untuk menjawab keinginan itu, maka Kawasan Koridor Siliwangi akan diterapkan Konsep *Livable Street*. Hal ini disebabkan karena selama aktifitas yang terjadi di Kawasan ini kurang menghargai hak-hak pejalan kaki serta tumpeng tindihnya kegiatan dibadan jalan membuat kegiatan/aktifitas tidak terorganisir dengan baik.

Untuk konsep *Livable Street* cocok diterapkan dengan demikian, penataan sirkulasi yang termasuk didalamnya perbaikan kondisi permukaan jalan dan pengembangan arcade secara menerus dapat diwujudkan. Tidak hanya itu, untuk mengantisipasi kelelahan yang timbul pada pejalan kaki pada waktu

mengelilingi koridor Siliwangi, maka dikembangkan beberapa ruang terbuka di beberapa titik.

Konsep *Livable Street* dapat terwujud dengan melakukan pemunduran muka bangunan atau lantai dasar bangunan untuk dijadikan jalur pejalan kaki. Dengan adanya jalur pedestrian yang aman dan nyaman dan kantong parkir yang cukup, maka tidak akan adanya parkir liar yang membuat kemacetan. Keuntungan dari pemunduran muka bangunan atau lantai dasar bangunan adalah dapat memfasilitasi sarana dan prasarana pejalan kaki, kapasitas jalan yang dulunya digunakan untuk parkir liar ditiadakan sehingga sirkulasi menjadi lancar.

Sektor-sektor informal, dalam hal ini para PKL pun sudah ditempatkan di bangunan kosong yang sudah tidak terpakai dan dijadikan blokk untuk para PKL agar dapat meningkatkan kualitas Kawasan, PKL juga akan ditempatkan secara terpusat pada beberapa ruang terbuka yang ada di kawasan koridor.

Adapun konsep Penataan Koridor Siliwangi dalam satu keseluruhan yang berdasarkan pada kondisi eksisting, literatur, regulasi, dan konsep penataan secara mikro.

Tabel 5. 1 konsep *livable street*

| Penerapan Konsep Dasar Livable Street | | |
|--|--|--|
| <p><u>Tujuan:</u> Menjadikan Koridor siliwangi sebagai ruang publik yang aktif, aman, nyaman, dan inklusif.</p> <p><u>Konsep:</u> Membatasi arus lalu lintas pada Koridor Siliwangi dengan rekayasa lalu lintas sebagai upaya menjadikan Koridor Siliwangi sebagai ruang publik.</p> | | |
| Kriteria | | |
| jalan yang dinamis | <p><u>Tujuan:</u> Menciptakan Koridor siliwangi yang memiliki bangunan yang aktif dan dinamis.</p> | |
| | <p><u>Konsep</u> Mengaktifkan kembali bangunan yang mati dengan fungsi bangunan yang dapat menjadi daya Tarik atau menjadi titik kumpul masyarakat seperti kafe, bar, pertokoan dengan tetap memperhatikan aturan-aturan cagar budaya yang berlaku.</p> | |
| | <p><u>Konsep</u></p> | |

| | | |
|----------------------------|--|--|
| | Bekerja sama dengan pemilik bangunan yang memiliki 2 lantai atau lebih untuk menyewakan lantaidasar bangunannya untuk fungsi bangunan yang dapat menjad daya Tarik atau menjadi titik kumpul Masyarakat serta emliki muka bangunan yang aktid yang diterapkan. | |
| Kriteria | | |
| Jalan yang aman dan nyaman | <p>Tujuan: Menciptakan Koridor Siliwangi yang dapat digunakan oleh semua Masyarakat tanpa terkecuali dengan nyaman dan aman.</p> | |
| | <p>Konsep: Optimasi desain jalur pejalan kaki dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku, yaitu dengan lebar jalan pejalan kaki dengan lebar minimal 2meter pada Kawasan Koridor yang masih belum sesuai. Menyediakan fasilitas pendukung pada jalur pejaan kaki yang dapat meningtkkan rasa nyaman Ketika menggunakannya dan tersebar secara merata pada Kawasan Koridor Siliwangi. Fasilitas tersebut berupa Kursi, tempat sampah, dan lampu penerangan jalan.</p> | |
| | <p>Konsep: Menyediakan fasilitas pendukung yang diperuntukan bagi penyandang disabilitas yang tersebar secara mrata diseluruh Kawasan Koridor Slliwangi agar memudahkan akses bagi penyandang disabilitas untuk menggunakan jalan. Fasilitas tersebut berupaguiding Block atau ubin petunjuk arah untuk penyandang tuna netra dan bollard yang berfungsi untuk meminimalisir terjadinya resiko kecelakaan.</p> | |
| Kriteria | | |
| | Tujuan: | |

| | | |
|---------------------------------------|--|--|
| Jalan yang memiliki interaksi sosial. | Menciptakan Kawasan Koridor Siliwangi yang dapat memicu terjadinya interaksi sosial antara masyarakat dan memberikan rasa nyaman untuk dapat tinggal lebih lama | |
| | <p>Konsep: Menyediakan tempat bagi PKL atau Vendor Street baik di lahan tersendiri maupun disebagian jalur pejalan kaki dengan syarat tidak mengganggu aktivitas pengguna jalan. Tempat tersebut dapat dalam bentuk plaza dengan mengalihkan fungsi lahan parkir beberapa bangunan.</p> | |

(sumber: olahan pribadi)

5.4. Konsep Elemen Kota

5.4.1. Konsep Pemanfaatan Lahan

Sasaran utama dari konsep pemanfaatan lahan adalah memberikan arahan yang tepat mengenai pengaturan lahan yang sedemikian rupa sehingga mampu menghidupkan kembali suasana Kawasan Koridor Siliwangi sepanjang hari.

Mengingat harga lahan yang tinggi pada Kawasan, maka akan diusahakan semaksimal mungkin untuk kegiatan komersil. Untuk itu pada beberapa Gedung yang sudah rusak dan kosong akan dibangun menjadi blok ruko.

Selain itu para PKL pun akan di prioritaskan untuk turut menjadi generator Kawasan Koridor Siliwangi terutama pada malam hari. PKL akan diorientasikan pada ruang terbuka serta akan ditata disepanjang jalan koridor dengan catatan tidak mengganggu para pejalan kaki.



Aktivitas/kegiatan komersial hiburan berupa bar yang ada akan dipertahankan, dan bangunan-bangunan yang tidak teratur akan dijadikan suatu bangunan komersial dengan fungsi *mixed use*.

Mempertahankan kegiatan rekreasi pada pantai LLBK dan menghadirkan taman terbuka yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang dan tempat bermain anak.

Untuk memaksimalkan pemanfaatan lahan pada Kawasan koridor Siliwangi dan dapat memberikan nilai komersil yang lebih besar maka pada bangunan kosong akan diaktifkan kembali dan pada lahan kosong akan dibangun beberapa ruko

Kegiatan perdagangan akan dipertahankan keberadaannya untuk menjadi kekuatan/daya Tarik utama yang menjadi identitas Koridor Siliwang. Selain itu juga akan dihadirkan titik simpul baru berupa ruang terbuka dan bangunan-bangunan tua yang telah dikenservasi

Gambar 5. 5 konsep Guna Lahan

(sumber : olahan pribadi)

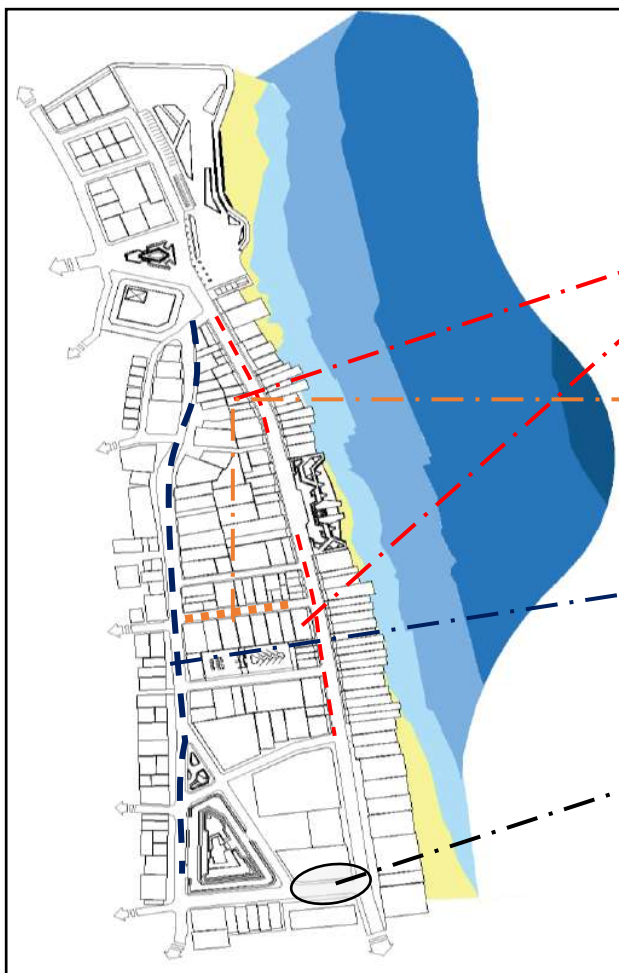
5.4.2. Konsep Sirkulasi dan Parkir Kendaraan

1. Konsep Sirkulasi Kendaraan

Konsep ini bertujuan untuk meningkatkan kelancaran arus pergerakan kendaraan dengan cara meningkatkan kapasitas ambang jalan. Hal ini dilakukan untuk menampung volume kendaraan yang lebih besar, khususnya pada jam puncak perjalanan. Selain itu, konsep ini juga fokus pada pengurangan faktor-faktor pengganggu yang menjadi penyebab kemacetan, seperti titik-titik sempit, persimpangan yang tidak efisien, dan perilaku pengemudi yang tidak tertib.

Sehubungan dengan itu maka akan diusulkan beberapa kebijakan, antara lain sebagai berikut :

- Parkir disisi jalan pada sepanjang koridor akan ditiadakan, karena mengganggu arus sirkulasi kendaraan disepanjang Kawasan Koridor.
- Kegiatan bongkar muat barang pada jam ramai yang sering mengakibatkan kemacetan, akan diganti pada aktifitas di koridor Siliwangi berakhir (jam malam).
- Jalan Udayana akan diubah menjadi full pedestrian untuk mengurangi kemacetan pada persimpangan jalan Siliwangi-Udayana. Namun akses kendaraan yang terbatas tidak berlaku untuk kendaraan *emergency* seperti mobil pemadam kebakaran, mobil bongkar muat barang, dan kendaraan servis seperti truk pengangkut sampah bisa beroperasi setelah aktifitas berakhir.



Untuk mengoptimalkan kelancaran sirkulasi kendaraan maka pada sepanjang Koridor akan ditiadakan parkir disepanjang ruas jalan.

Untuk mendukung aktivitas pejalan kaki maka pada jalan Udayana akan diubah menjadi *pedestrian zone* yang menghubungkan ruko di jalan Cendrawasih dengan ruko yang terdapat pada Koridor Siliwangi.

Pada ruas jalan Cendrawasih akan diperlebar sehingga dapat menampung aktivitas kendaraan

Kegiatan kuliner malam pada jalan Kosasih akan dipindahkan agar tidak mengganggu kelancaran sirkulasi

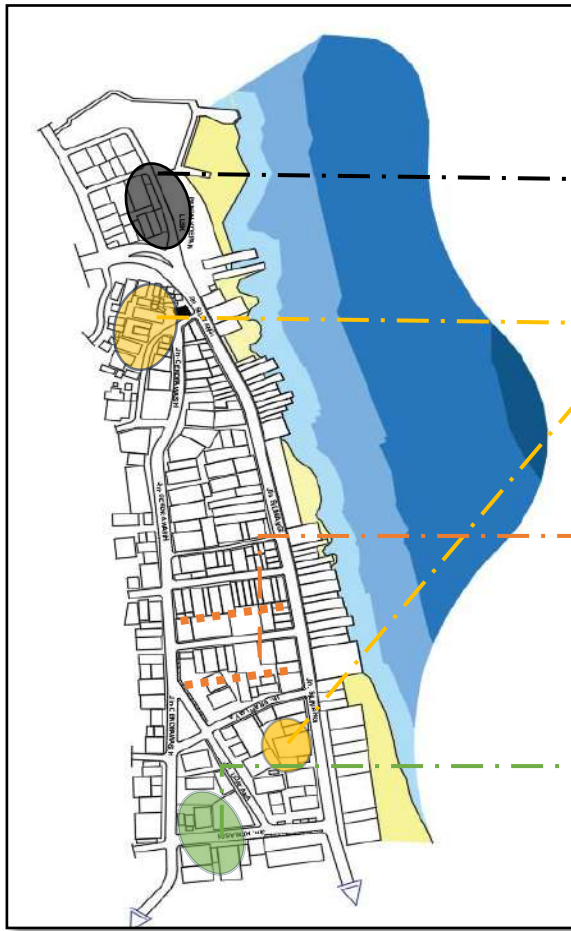
Gambar 5. 6 konsep Sirkulasi Kendaraan

(sumber : olahan pribadi)

2. Konsep Parkir Kendaraan

Konsep ini menekankan pentingnya pengembangan fasilitas parkir yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Tujuannya adalah untuk mencegah penggunaan badan jalan dan jalur pedestrian sebagai tempat parkir, yang seringkali menyebabkan kemacetan dan ketidaknyamanan bagi pengguna jalan. Dengan menyediakan fasilitas parkir yang memadai, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih teratur, aman, dan nyaman bagi semua pengguna jalan.

Untuk memastikan tidak adanya parkir disepanjang ruas jalan maka tipe parkir yang cocok untuk dikembangkan di Koridor Siliwangi adalah parkir terpusat. Namun kelemahan dari tipe parkir terpusat adalah mengurangi kesempatan pemerataan ekonomi ruang (jika dilihat dari segi kemudahan dalam pencapaian dengan kendaraan) namun dengan penempatan lokasi parkir yang tepat pada daerah ini yang berlokasi di jalan Cendrawasih. Selain itu regulasi baru akan tetap dilaksanakan dengan ketat dalam pengawasannya dimana setiap bangunan komersil yang akan didirikan pada Koridor harus menyediakan tempat parkir untuk memenuhi kebutuhan parkirnya.



Mengadakan lahan parkir untuk memenuhi kebutuhan parkir kendaraan di area Pantai LLBK

Pada bangunan komersial dan bangunan baru (*redevelopment*) tipe parkir yang dikembangkan adalah parkir basement.

Untuk mengoptimalkan jarak parkir yang ada maka pada titik ini terdapat lahan kosong yang dapat dijadikan sebagai tempat parkir.

Pada blok ini terdapat bangunan terbengkalai yang berpotensi untuk dijadikan sebuah kantong parkir terpusat.



Gambar 5. 7 konsep parkir

(sumber : olahan pribadi)

3. Pemberhentian Angkutan Umum

Sasaran utamanya adalah mengatur jumlah dan tata letak perhentian angkutan umum sehingga dapat memberikan kesempatan ekonomi yang sama pada setiap toko.

Dengan dasar ini, maka perhentian angkutan umum/halte akan diletakan setiap jarak 200-400m, dan diletakan pada pusat-pusat kegiatan primer dan sekunder.



Mengadakan tempat perhentian angkutan umum agar angkutan umum tidak berhenti di sisi jalan.

Gambar 5. 8 titik pemberhentian angkutan umum
(sumber : olahan pribadi)

5.4.3. Konsep Pejalan Kaki

Sasaran utamanya adalah Menciptakan kondisi serta suasana yang aman dan nyaman bagi pejalan kaki :

- Kondisi permukaan jalur pejalan kaki yang berlubang dan berundak akan diperbaiki.
- Memundurkan muka bangunan atau lantai dasar bangunan sepanjang 2m untuk dijadikan jalur pejalan kaki dengan menggunakan *guiding block* atau pemandu jalan yang dikhususkan untuk penyandang disabilitas.
- Menghadirkan titik simpul (*nodes*) untuk meminimalkan kejenuhan pejalan kaki.
- Menempatkan *street furniture* pada lebar jalur pejalan kaki yang lama.



Gambar 5. 9 konsep pejalan kaki

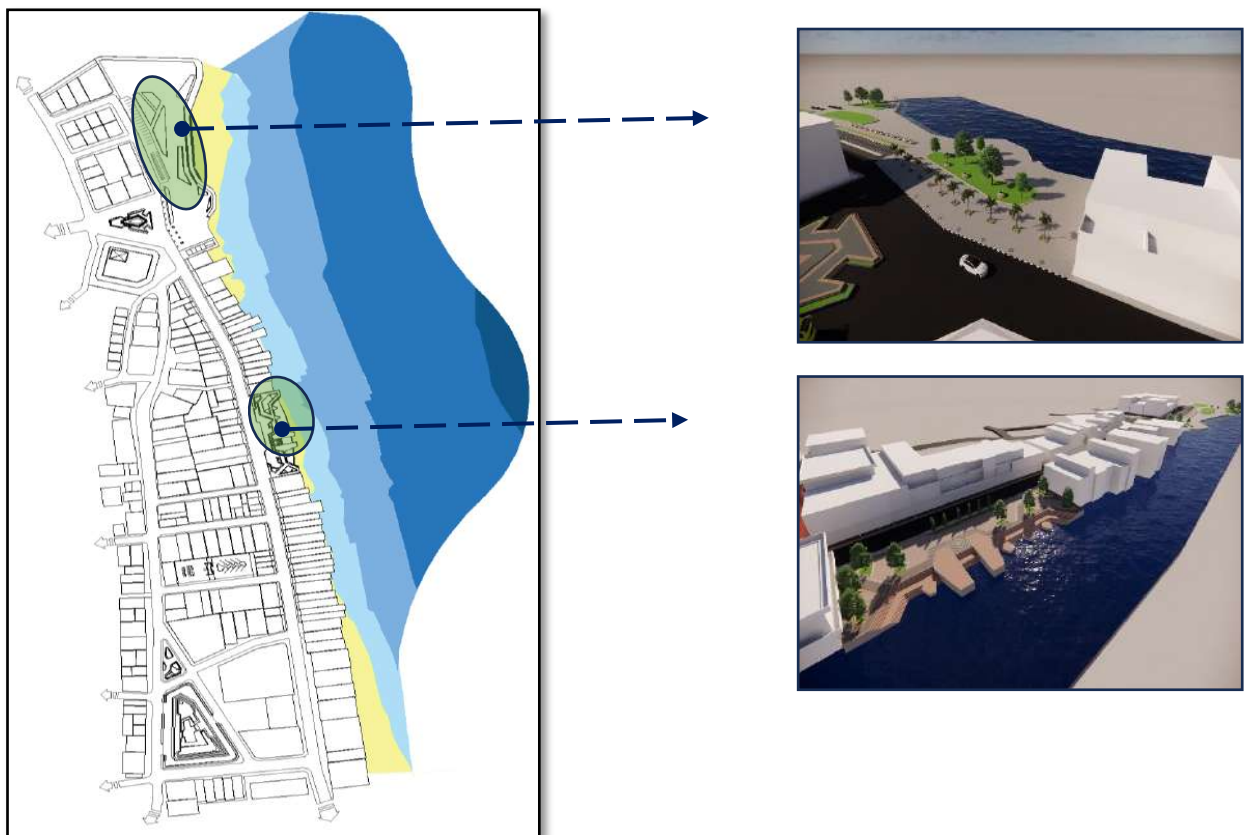
(sumber ; olahan pribadi)

5.4.4. Konsep Ruang Terbuka dan Tata Hijau

Sasaran Utama ruang terbuka hijau adalah menyediakan ruang-ruang terbuka yang berkualitas dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memadai. Ruang-ruang terbuka itu nantinya akan menampung kegiatan atau aktifitas perjalan kaki seperti istirahat, menunggu angkutan umum, berinteraksi social ataupun sebagai wadah kegiatan sektor informal.

Adapula fasilitas berupa taman yang menerapkan sharing time dalam penggunaannya. Dimana pada waktu siang hari berfungsi sebagai tempat duduk-duduk dan interaksi social. Namun pada malam hari, para PKL semi permanen (warung tenda) dan moveable (gerobak dorong) dapat menggunakan tempat sebagai pusat kegiatan mereka.

Seluruh kegiatan ini terorganisir pada satu tempat sehingga terciptalah sebuah tempat wisata/hiburan alternatif selaiin wisata belanja.



Gambar 5. 10 konsep ruang terbuka

(sumber ; olahan pribadi)

5.4.5. Konsep Bentuk dan Massa Bangunan

Bentuk dan massa bangunan pada koridor Siliwangi sama sekali tidak memiliki identitas yang kuat sebagai Kawasan perdagangan dan jasa. Untuk itu bentuk-bentuk yang nantinya akan dihadirkan harus mengabstraksikan bentuk-bentuk bangunan yang sudah ada. Tentunya untuk bangunan yang dijadikan acuan harus memiliki karakteristik yang kuat dalam Kawasan tersebut.

Sementara bangunan-bangunan tua, sedapat mungkin peremajaannya tidak diikuti perubahan struktur, yang berarti tetap memelihara nilai sejarah yang terkandung didalamnya.



Gambar 5. 11 menghadirkan bangunan dengan mengabstraksikan bentuk PT. sulung budi

(sumber : olahan Pribadi)

5.4.6. Konsep Petanda

Konsep ini bertujuan untuk menciptakan identitas visual yang kuat bagi Kawasan Koridor Siliwangi, yang membedakannya dari kawasan lain di Kota Kupang. Hal ini dilakukan melalui penciptaan landmark, papan reklame, rambu jalan, papan nama jalan, dan bentuk petanda lainnya yang memiliki desain unik dan ciri khas. Tujuannya adalah untuk menciptakan citra visual yang menarik dan mudah dikenali, sehingga Kawasan Koridor Siliwangi menjadi titik fokus dan mudah diingat oleh masyarakat.

Integrasi ini akan menciptakan sebuah sistem petanda yang terpadu dan konsisten, yang mampu membangun citra visual yang kuat dan mudah dikenali, sehingga Kawasan Kota Lama menjadi titik fokus dan mudah diingat oleh Masyarakat.

Sasaran utamanya adalah menciptakan suatu lingkungan pejalan kaki yang informative sehingga memudahkan orientasi dan pengenalan.



Gambar 5. 12 konsep petanda Kawasan

(sumber : olahan pribadi)

5.4.7. Konsep Aktivitas Pendukung

Pada Kawasan Koridor Siliwangi ini bukan hanya sekedar Kawasan perdagangan dan jasa tetapi juga sebagai tempat kegiatan informal. Bukti tersebut dapat dilihat pada malam hari di Kawasan Koridor Siliwangi adalah PUJAMAL (pusat jajanan malam). Dalam hal ini untuk melakukan penataan Kawasan Koridor Siliwangi Kupang sector informal berupa PUJAMAL dan PKL juga akan mengambil kesempatan agar dapat membantu menopang kegiatan Formal berupa perdagangan.

Pada penataan ini para PKL di Kawasan Koridor Siliwangi akan diintegrasikan di beberapa titik tertentu. Hal ini dilakukan agar para PKL tidak lagi mengambil alih hak bagi para pengguna jalan sehingga para pejalan kaki merasa nyaman dan aman.



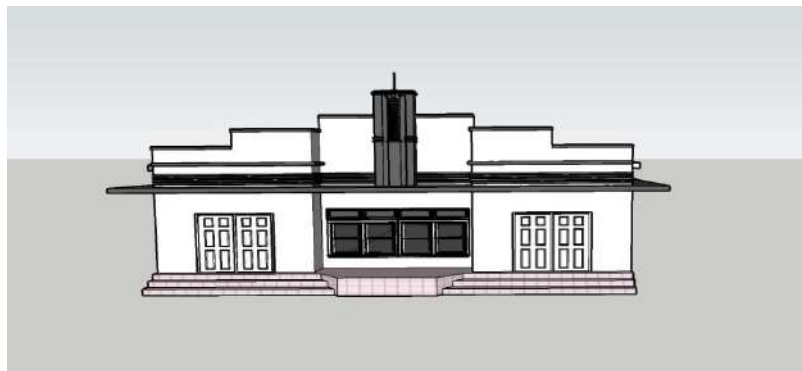
Gambar 5. 13 aktivitas berupa PKL pada ruang terbuka dan pada koridor

(sumber : olahan Pribadi)

5.4.8. Konsep Konservasi dan Preservasi

Sasaran utama konsep preservasi adalah melakukan metode mulai dari rehabilitasi sampai dengan adaptif reuse untuk mengembalikan dan dapat mengoptimalkan nilai guna lahan pada Kawasan Koridor Siliwangi.

Untuk Pabrik Es Minerva akan dialihkan menjadi *cafeteria* dengan nuansa tempoe dulu dan Gudang *Good Year* direncanakan menjadi sebuah mini teater. Sedangkan PT. Sulung Budi tetap dipertahankan fungsinya sebagai kantor.



Gambar 5. 14 konsep konservasi

(sumber : olahan Pribadi)